

Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Ice Breaking Siswa Kelas II SDN Negeri 002 Bontang Selatan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Rifka Nur Amalina¹, Syamsiar²

^{1,2}STIT Syamsul Ma'arif Bontang, rifka@yahoo.com¹,
syamsiar005bu@gmail.com².

Abstract – *Ice breaking activities in PAI learning for class II students at SD Negeri 002 Bontang Selatan are carried out as an effort by the teacher to create a pleasant, enthusiastic and not sleepy classroom atmosphere so that students have an interest in participating in learning. This study aims to determine the teacher's efforts to increase student interest in learning, to determine student learning interest after the application of the ice breaking method and the application of the ice breaking method in increasing student learning interest. This type of research is qualitative research with three data collection techniques, namely interviews, observation and document review. The results of this study indicate that the efforts of SD Negeri 002 Bontang Selatan teachers in increasing interest in learning are carried out using various methods, providing motivation and appreciation to students. After the application of the ice breaking method, students' interest in learning increased, this was evidenced by their activeness, participating in learning well and doing assignments without coercion. Before implementing the ice breaking the teacher determines the type of ice breaking, prepares the tools, explains how to implement it, and develops ice breaking. The conclusion from this study is that the teacher's efforts to increase interest in learning PAI through the ice breaking method of class II students are said to be quite good. This can be seen from the scheme for increasing interest in learning and answers from PAI teachers regarding the application of the ice breaking method which makes it easier for teachers to attract students' attention.*

Keywords: *teacher efforts, interest in learning islamic religious education, ice breaking.*

Abstrak – *Kegiatan ice breaking dalam pembelajaran PAI siswa kelas II SD Negeri 002 Bontang Selatan dilakukan sebagai upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, bersemangat dan tidak mengantuk sehingga siswa memiliki minat untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, mengetahui minat belajar siswa setelah diterapkannya metode ice breaking dan penerapan metode ice breaking dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan kajian dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan guru SD Negeri 002 Bontang Selatan melakukan upaya dalam meningkatkan minat belajar diantaranya menggunakan metode bervariasi, memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa. Setelah diterapkannya ice breaking minat belajar siswa meningkat hal ini dibuktikan dengan keaktifan, mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengerjakan tugas tanpa adanya paksaan. Sebelum pelaksanaan ice breaking guru menentukan jenis ice breaking, mempersiapkan alat, menjelaskan cara pelaksanaan, dan mengembangkan ice breaking. Kesimpulan dari penelitian ini upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI melalui metode ice breaking siswa kelas II dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari skema peningkatan minat belajar dan jawaban guru PAI mengenai penerapan ice breaking yang memudahkan guru untuk menarik perhatian siswa.*

Kata Kunci: *upaya guru, minat belajar pendidikan agama islam, ice breaking.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang berusaha untuk memberikan suatu pengetahuan, pemahaman kepada peserta didik sehingga dapat berpikir kritis. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja. Namun sekolah merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk menimba ilmu pengetahuan. Seseorang yang pernah sekolah diharapkan memiliki wawasan dan kepribadian yang lebih baik dari yang lainnya. Oleh karena itu, Setiap orang tua yang menyekolahkan buah hatinya berharap suatu hari akan memiliki nilai lebih dari orang disekitarnya.¹

Pembelajaran di sekolah biasanya dilakukan setiap hari dengan jangka waktu yang lama dan berjalan sebagaimana yang tertera dalam rutinitas atau langkah-langkah yang telah direncanakan. Saat pergantian mata pelajaran, kebanyakan guru kurang memperhatikan pengaruh pergantian mata pelajaran, contohnya seperti “apakah pelajaran sebelumnya menimbulkan kesulitan, keletihan, dan kejenuhan? serta apakah kondisi siswa siap atau tidaknya dalam menerima materi selanjutnya?”. Oleh karena itu, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang baik. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja, salah satunya di sekolah. Jika kegiatan belajar dilakukan di sekolah, tentunya harus ada interaksi terus menerus antara siswa dengan guru. Dalam hal ini guru memiliki peran penting terhadap proses kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru bukan hanya sekedar memberi informasi, tetapi juga bimbingan, dan fasilitas agar siswa dapat mengubah tingkah lakunya sebagai wujud berhasilnya proses belajar. Sebagai upaya tercapainya perubahan, guru harus bisa membawakan materi dengan menggunakan metode, model dan strategi yang bervariasi sehingga siswa mampu memahami dan memiliki minat untuk terus belajar.²

¹ M Rizal Fuadiy, “Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

² M. Asep Fathur Rozi and Miftah Marwa Nabilah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.

Permasalahan minat belajar siswa menjadi salah satu kendala guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas II SD Negeri 002 Bontang Selatan. Selain dengan kreatifitas guru dalam menciptakan suasana dan kondisi belajar, Minat belajar dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran yang menarik. Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, metode memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ketika guru memberikan materi dengan metode yang sama, siswa akan merasa bosan, mengantuk dan enggan untuk mengikuti pelajaran tersebut. Namun, ketika guru menggunakan metode yang bervariasi, memungkinkan siswa mudah menerima materi tersebut sehingga kegiatan pembelajaran di kelas menjadi hidup. Dari sekian banyaknya metode dalam pembelajaran salah satu metode yang bisa dijadikan sebagai alternative adalah dengan menerapkan metode ice breaking.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SD Negeri 002 Bontang Selatan? Apakah minat belajar siswa dapat meningkat setelah diterapkannya metode ice breaking? dan Bagaimana penerapan metode ice breaking dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II SD Negeri 002 Bontang Selatan?

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu; Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SD Negeri 002 Bontang Selatan. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas II SD Negeri 002 Bontang Selatan setelah menerapkan metode ice breaking. Dan untuk mengetahui penerapan metode ice breaking dalam meningkatkan minat belajar siswa II SD Negeri 002 Bontang Selatan.

Materi pembelajaran harus disampaikan melalui metode yang baik sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru manusia untuk berbuat baik, terutama dalam menyampaikan materi pendidikan. Dalam hal ini guru dituntut untuk menggunakan metode yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Berkaitan dengan hal ini, Slameto menegaskan bahwa guru yang menggunakan metode bervariasi pada kegiatan belajar mengajar dapat menjadikan bahan pelajaran lebih menyenangkan, guru juga mudah menarik perhatian siswa, dan materi yang diajarkan pun dapat mudah diterima oleh siswa. Sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, guru SD Negeri 002 Bontang Selatan menerapkan metode ice breaking dalam pembelajaran. Metode ice breaking adalah cara yang digunakan untuk memecahkan kebekuan yang terjadi di dalam kelas baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Dalam penelitian diperlukan adanya referensi untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini dan melakukan perbandingan. Salah satu referensi yang peneliti peroleh adalah penelitian yang dilakukan oleh Shofia Nurzami Aryani pada tahun 2019 dengan judul “Peran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di MIN Bantul,Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut adalah kemampuan belajar murid dengan menggunakan ice breaking cukup berpengaruh hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang lebih baik daripada sebelum diterapkan ice breaking. Selanjutnya, Penelitian tersebut berfokus pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada minat belajar pada mata

³ Lajnah Pentashihan Mushaf al Quran, *Al Quran Dan Terjemahannya (11-20)*, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019.

pelajaran PAI. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian shofia adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara atau angket serta dokumentasi sedangkan metode yang digunakan penelitian saat ini adalah deskripsi kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kajian dokumen.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sesuatu yang dapat diamati seperti perilaku dari seseorang atau orang tersebut. Menurut Erickson penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba menemukan dan menggambarkan suatu tindakan yang secara naratif mengenai kegiatan yang dilakukan serta dampak tindakan yang dilakukan terhadap lingkungannya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah untuk menjelaskan suatu fenomena yang dialami oleh guru dan siswa di SD Negeri 002 Bontang Selatan secara keseluruhan seperti kegiatan, perilaku, tindakan, dampak tindakannya dan sebagainya dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat objek penelitian. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didukung dengan kegiatan observasi yang diperoleh dari informan yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai data primer. Adapun data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak peneliti, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian merupakan suatu proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik

pengumpulan data yaitu, teknik wawancara, teknik observasi dan teknik kajian dokumen. Teknik wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara dan orang yang diwawancarai yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dimana dalam pelaksanaannya peneliti membuat lembar wawancara sebagai pedoman dan responden dalam penelitian ini sebagai penuntun untuk mengumpulkan data di lapangan. Responden dalam wawancara ini melibatkan sebagian pihak dari SD Negeri 002 Bontang Selatan yaitu kepala sekolah dan guru PAI kelas II guna mendapatkan data yang diteliti serta staff tata usaha untuk memperoleh data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Selanjutnya, teknik observasi dalam penelitian metode pengumpulan ini melibatkan “perekaman” perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu penelitian yang langsung terlibat ke lokasi penelitian untuk mengamati apa tindakan yang dilakukan guru, mendengarkan apa yang diucapkan, mencari objek dan fokus yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 002 Bontang Selatan. Untuk memperkuat data yang telah diperoleh, diperlukan adanya teknik kajian dokumen. Teknik kajian dokumen merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar dalam bentuk laporan dan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Subjek dan objek dalam penelitian dapat diartikan sebagai salah satu bagian penting dalam penulisan skripsi. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah garis atau batasan dalam penelitian yang berguna untuk menentukan benda atau orang sebagai variabel penelitian. Dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang dapat memberikan data tentang informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu sifat, nilai atau kegiatan dari seseorang yang ditetapkan peneliti untuk mencari jawaban dan menarik sebuah kesimpulan. Dari pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian baik dari sifat, nilai atau kegiatan yang

dilakukan. Berdasarkan pemaparan dari pengertian subjek dan objek di atas, maka dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini adalah Guru di SD Negeri 002 Bontang Selatan dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah minat belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode ice breaking pada siswa kelas II di SD Negeri 002 Bontang Selatan.

Setelah menentukan subjek dan objek penelitian, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan di lapangan. Dalam melakukan analisis data diperlukan beberapa tahap agar dapat memahami informasi yang telah diperoleh. Tahap tersebut terbagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama yaitu tahap reduksi data yang merupakan proses merangkum, memilih, memusatkan perhatian, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden terkait hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lainnya. Hal ini digunakan untuk memperbaiki kalimat-kalimat dan kata-kata yang spesifik dan menghilangkan kata-kata yang tidak diperlukan. Tahap kedua yaitu tahap penyajian data yang dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan informasi sesuai dengan fenomena yang terjadi. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang mewakili seluruh jawaban dari responden.

Hasil dan Pembahasan

Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

Minat belajar menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kualitas pengetahuan yang dimiliki siswa. Semakin besar minat belajar siswa, semakin dalam juga pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, terdapat tiga upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pertama, menggunakan metode bervariasi. Penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menarik perhatian siswa untuk mendengarkan

materi yang diajarkan. Dari timbulnya rasa tertarik inilah siswa dapat memperdalam materi. Siswa yang memiliki minat belajar tidak hanya memahami dan menghafal namun juga dapat mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Penggunaan metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Saat melakukan observasi, guru menyampaikan materi tentang “As-Salam” dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi”. Metode ceramah digunakan sebagai pengantar dalam menyampaikan materi. Setelah itu guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dan kemudian metode diskusi dimana setelah menyampaikan materi siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan mengenai contoh dari sifat As-Salam dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode yang bervariasi ini dilakukan agar siswa tidak bosan. Sejalan dengan hal tersebut ibu wiwid widiarti selaku kepala sekolah mengatakan bahwa "penggunaan metode yang bervariasi dilakukan agar siswa memiliki suasana baru dalam pembelajaran” selanjutnya, ibu umul baiti selaku guru PAI mengatakan bahwa “sangat penting memberikan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan, mengingat siswa di kelas II merupakan masa peralihan dari masa PAUD ke masa SD”

Kedua, memberikan motivasi. Kekuatan mental menjadi salah satu penyebab seseorang melakukan suatu kegiatan dengan sungguh-sungguh. Dalam pembelajaran guru hendaknya memberikan motivasi agar siswa terus berusaha secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI mengatakan bahwa “memberikan motivasi pada siswa sangat diperlukan. Setiap siswa pasti memiliki cita-cita yang baik. Dari sinilah guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Hasil observasi yang peneliti lakukan, guru memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pemberian motivasi sebelum pembelajaran dilakukan agar siswa bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Sedangkan memberikan motivasi di akhir pembelajaran dilakukan sebagai pengingat siswa agar mengulang materi pembelajaran di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa memberikan motivasi setiap hari dan berulang-ulang kepada siswa sangat diperlukan agar siswa memiliki rasa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Semakin besar motivasi belajar siswa maka semakin besar juga usaha dan ketekunan yang dilakukan, sehingga nantinya siswa akan memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Ketiga, memberikan penghargaan. Memberikan penghargaan kepada siswa bukanlah sebuah kewajiban namun dengan penghargaan siswa dapat termotivasi untuk melakukan sikap yang positif dan jika penghargaan tersebut dilakukan pada pembelajaran siswa akan memiliki motivasi untuk lebih berkembang dan belajar dengan sungguh-sungguh.

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu wiwid widiarti selaku kepala sekolah mengatakan “penghargaan atau reward yang diberikan tidak harus berupa materi atau barang yang terlihat saja melainkan bisa berupa pujian dan dukungan seperti ketika siswa mampu melakukan tugas yang diberikan dengan baik dan benar, kemudian guru menyampaikan bahwa apa yang ia lakukan itu benar. Maka dari perkataan baik yang diucapkan guru, siswa jadi merasa lebih dihargai dan di dukung.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti guru PAI selalu memberikan pujian atau dukungan yang baik kepada siswa. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan ibu umul baiti bahwa “pada saat jam pelajaran saya sering memberikan penghargaan kepada siswa. Mengingat siswa pada umur tersebut sangat suka ketika dipuji jadi sebagai guru saya berusaha untuk memberikan penghargaan agar siswa memiliki semangat. Penghargaan yang diberikan bisa berupa bintang, jempol atau nilai.”

Observasi yang dilakukan pada kelas II menunjukkan bahwa pada awalnya ketika guru memberikan sebuah pertanyaan siswa takut menjawab. Hal ini terjadi karena takut apa yang disampaikan salah atau siswa merasa ada yang lebih bisa menjawab pertanyaan tersebut. Namun, setelah guru memberikan dukungan siswa berani mengungkapkan pendapatnya dan ketika pertanyaan yang diberikan dijawab dengan baik dan benar oleh siswa, guru terus memberikan penghargaan berupa ucapan. Sehingga siswa merasa bahwa usahanya terlihat oleh

guru dan akhirnya memiliki rasa antusias yang tinggi pada materi tersebut. Hal ini dibuktikan dari keaktifan siswa setelah diberikan dukungan. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa memberikan penghargaan saat kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan rasa semangat belajar siswa, rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Minat Belajar Siswa Siswa

Peran guru selain memberikan ilmu dan membimbing guru juga harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa memiliki minat belajar. Dari sekian banyak cara dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, ice breaking menjadi salah satu alternatif yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, minat belajar siswa meningkat setelah diterapkannya metode ice breaking. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal yaitu,

Pertama, mengerjakan tugas tanpa adanya paksaan. Motivasi dan niat yang kuat dalam diri siswa dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar tanpa adanya paksaan. Motivasi yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan materi yang sedang disampaikan. Observasi yang peneliti lakukan menghasilkan bahwa setelah diberikan ice breaking siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru atas kesadaran dari masing-masing siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi dan niat akan mengerjakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Kedua, mengikuti pembelajaran dengan baik. Lingkungan dan pertemanan menjadi salah satu penyebab terpengaruhnya minat belajar siswa. Di sekolah tentu terdapat berbagai macam siswa. Ada yang rajin belajar, malas belajar, ada yang aktif, dan kurang aktif. Ketika pembelajaran siswa yang tidak memiliki minat akan mengganggu teman lainnya yang sungguh-sungguh belajar. Berdasarkan hasil observasi siswa yang tidak memiliki minat belajar dapat mempengaruhi teman lainnya. Namun, ketika guru memberikan ice breaking, guru menjadi

mudah untuk menarik perhatian dan siswa menjadi fokus untuk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. Sejalan dengan observasi yang dilakukan, ibu umul baiti mengatakan “ice breaking yang diberikan merupakan permainan baik yang mencakup materi atau tidak. Pada usia kelas II siswa masih suka bermain padahal sudah waktunya belajar, jadi solusinya ketika ada siswa yang bermain, sebagai guru saya menyampaikan bahwa nanti ada waktunya bermain atau meminta siswa untuk mendengarkan materi dan setelah itu diberikan ice breaking dengan waktu yang cukup. Setelah memberikan ice breaking tentu suasana kelas menjadi kondusif sehingga mudah untuk melanjutkan materi”. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa memberikan ice breaking saat pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran karena guru sesekali memberikan waktu untuk mengembalikan suasana yang jenuh menjadi suasana yang menyenangkan dengan bermain.

Ketiga, siswa aktif dalam pembelajaran. Guru PAI mengatakan bahwa “setelah memberikan ice breaking suasana kelas sudah kembali fresh sehingga ketika berada pada situasi tersebut dapat memperhatikan materi yang disampaikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa perhatian siswa yang sudah tertuju pada materi menjadikan siswa aktif bertanya, mampu berdiskusi dengan baik serta dapat percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa setelah diberikan ice breaking, perhatian siswa tertuju pada materi yang disampaikan guru. Karena perhatian yang tertuju tersebut menjadikan siswa fokus dan aktif dalam pembelajaran.

Penerapan Metode *Ice Breaking*

Penerapan ice breaking dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal. Ibu umul baiti mengatakan “ice breaking yang diberikan kepada siswa harus melalui beberapa tahap hingga akhirnya bisa diberikan kepada siswa.” Pertama, melakukan persiapan. Menentukan jenis ice breaking yang akan diberikan kepada siswa, mempersiapkan alat dan memastikan siswa merasa nyaman. Dengan kata lain, *Ice breaking* yang diterapkan hendaknya ditinjau kembali apakah ada

kalimat yang dapat menyinggung siswa atau tidak. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru sudah membuat rencana terkait jenis ice breaking mana yang akan diberikan kepada siswa, guru tidak mempersiapkan alat dikarenakan ice breaking yang diberikan adalah ice breaking dalam bentuk tepuk tangan, dan seluruh siswa mengikuti ice breaking dengan antusias karena tidak ada perasaan tersinggung antara satu dengan yang lain.

Kedua, menjelaskan ice breaking. Memberikan penjelasan sebelum melakukan ice breaking merupakan hal yang penting. Karena melalui ice breaking terdapat interaksi antara guru dan siswa hal ini bertujuan agar siswa memahami proses berjalannya ice breaking sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru tidak menjelaskan cara ice breaking karena ice breaking yang diberikan sudah beberapa kali diterapkan. Namun ketika ice breaking yang diberikan belum pernah diterapkan maka guru menjelaskan terlebih dahulu.

Ketiga, mengembangkan ice breaking. Berkembangnya teknologi pada saat ini memudahkan guru dalam pembelajaran diantaranya; guru dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya melalui beberapa sumber, memudahkan guru menampilkan materi dengan baik sehingga dapat menarik perhatiannya sehingga siswa memiliki minat belajar. Ibu umul baiti mengatakan “ice breaking yang diberikan biasanya adalah ice breaking tepuk tangan dan tebak-tebakan. Untuk ice breaking dalam bentuk tepuk tangan meskipun jenisnya sama tetapi kalimatnya berbeda. Seperti hari ini menerapkan tepuk fokus dan besok tepuk semangat tujuannya agar ice breaking yang diberikan tidak hanya itu-itu saja jadi siswa tidak merasa bosan. Untuk mengembangkan ice breaking guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah. Dari pelatihan tersebut kami memperoleh ilmu baru yang bisa diterapkan dalam pembelajaran.” Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru SD Negeri 002 Bontang Selatan selalu berupaya untuk mengembangkan ilmunya khususnya pada metode ice breaking melalui berbagai sumber.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu; Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas II SD Negeri 002 Bontang Selatan sudah cukup baik. Upaya yang dilakukan guru PAI Kelas II SD Negeri 002 Bontang Selatan yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan penghargaan.

Minat belajar PAI siswa kelas II SD Negeri 002 Bontang Selatan meningkat setelah guru menerapkan metode ice breaking hal ini dibuktikan dengan Siswa mengerjakan tugas tanpa adanya paksaan, Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode ice breaking dilakukan secara terencana dan spontan. Ice breaking yang diberikan terkadang tercantum dalam RPP dan kadang tidak tercantum. Meskipun tidak tercantum dalam RPP guru PAI tetap melaksanakan ice breaking. Sebelum memberikan ice breaking kepada siswa guru memperhatikan beberapa hal yaitu dengan melakukan persiapan dimana persiapan ini dilakukan dengan menentukan jenis ice breaking, mempersiapkan alat dan memastikan siswa merasa nyaman. Selanjutnya, guru menjelaskan cara ice breaking agar siswa memahami pelaksanaannya dan Mengembangkan ice breaking melalui beberapa sumber maupun pelatihan yang diselenggarakan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran bagi beberapa pihak. Bagi guru, sebagian besar guru banyak menggunakan metode ceramah selama kegiatan belajar. Sebaiknya guru memberikan waktu luang untuk memberikan ice breaking agar siswa tidak merasa bosan, dan mengantuk, Guru yang sudah menerapkan metode ice breaking hendaknya selalu berusaha untuk mencari ilmu baru yang berkaitan dengan ice breaking.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa

sudah selesai sehingga menyisakan lebih banyak waktu untuk kegiatan ice breaking. Sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mencari referensi yang lebih banyak dan mendalam terkait dengan metode ice breaking. Khususnya ice breaking yang dapat diterapkan pada siswa jenjang SD dengan judul yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ahyat, Nur. (2017). "Metode Pembelajaran Agama Islam". Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, (Online). Volume 4 No.1. Surabaya: STAI Ar Rosyid. (<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/5>, diakses 13 Maret 2023)
- Al-Amin, Muhammad Irfan. (diakses Kamis, 02 Maret 2023, pukul 22:59). "Motivasi Adalah Hasrat Atau Dorongan Berikut Penjelasan" <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/safrezi/berita/61e8000dee36c/Motivasi-Adalah-Hasrat-atau-dorongan-berikut-penjelasan>
- Anonim. (diakses Kamis, 09 Maret 2023, pukul 11.09) "Apa Itu Subjek Penelitian? Pengertian, Macam Dan Contohnya". <https://info.populix.co/articles/subjek-penelitian-adalah/>
- Anonim. (diakses Kamis, 09 Maret 2023, pukul 11.37). "Mengenal Lebih Dalam Apa Itu Objek Penelitian". <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/mengenal-lebih-dalam-apa-itu-objek-penelitian/>
- Ananda, Rusydi. Fitri Hayati. (2020). "Variabel Belajar". Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Anggito Albi, Johan Setiawan. (2018). "Metodologi Penelitian Kualitatif" Sukabumi: jejak publisher.
- Budiman, Mochammad Arif. (2017). "Pendidikan Agama Islam" Banjar Baru: PT. Grafika Wangi Kalimantan.
- Fanani, Achmad. (2010). "Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar" Jurnal: Buana Pendidikan, (Online). Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana. Volume 6 No.11. (https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/download/1080/915/3026, diakses 4 April 2023)

- Fuadiy, M Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173–97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al Quran. *Al Quran Dan Terjemahannya (11-20). Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019.
- M. Asep Fathur Rozi, and Miftah Marwa Nabilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. (2019). "Analisis Data Kualitatif". Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Husniyah, Fatmawati. (2009). Skripsi : "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMP Negeri 13 Malang". Malang : Uनेversitas Negeri Malang.
- Indrawan WS. (1999). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media.
- Kementrian Agama RI. (2013). "Al-Qur'an dan Terjemahannya". Bandung: PT Madina Raihan Makmur
- Moleong, Lexy J. (2007). "Metodologi penelitian kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Parnawi, Afi. (2019). "Psikologi Belajar". (Yogyakarta : DEEPUBLISH).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005
- Rianie, Nurjannah. (2015). "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Agama Islam" *Jurnal: Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Online). Banjarmasin: UIN Antasari) Volume 1 No 2. (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/350>, diakses 15 April 2023)
- Slameto. (2003). "Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmajadi, Budi dan Elva Simanjuntak. (2021). "Powerfull Ice Breaking" DI Yogyakarta:

Samudra Biru.

Satria, Ase. (Kamis, 02 Maret 2023, pukul 10:34). "Pengertian Teori Dan Konsep Menurut Para Ahli" <https://www.materibelajar.id/2016/05/pengertian-teori-dan-konsep-menurut.html?m=1>